

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI  
KABUPATEN SLEMAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Kacahya Hanugrah Nantunga

No. Mahasiswa: 17312079

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI  
KABUPATEN SLEMAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Kacahya Hanugrah Nantunga

No. Mahasiswa: 17312079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2022

Yang menyatakan,



**Kacahya Hanugrah Nantungga**

No. Mahasiswa: 17312079

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI  
KABUPATEN SLEMAN YANG DIMEDIASI OLEH INKLUSI  
KEUANGAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Kacahya Hanugrah Nantungga

No. Mahasiswa: 17312079

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 September 2022

Dosen Pembimbing



(Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
KEBERLANJUTAN UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Disusun oleh : KACAHYA HANUGRAH NANTUNGGGA

Nomor Mahasiswa : 17312079

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 11 Oktober 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Penguji : Sugeng Indardi, MBA., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin S., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

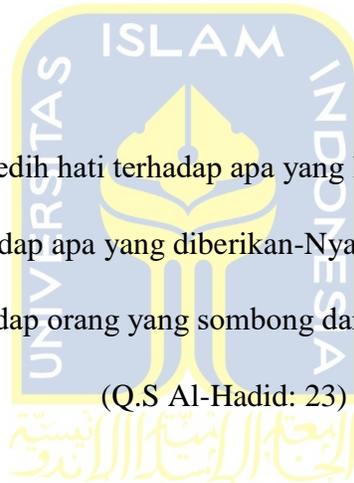
## MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl: 78)

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri.”

(Q.S Al-Hadid: 23)



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* *rabbil'alamiin*, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang ini.

Penulisan tugas akhir ini masih terdapat hambatan dan kesulitan sehingga masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap mendapatkan kritik dan saran sehingga akan lebih baik kedepannya. Penulis juga menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan, kelancaran, jalan keluar, dan ketenangan hati dalam segala urusan.
2. Bapak Irwan Wipraseno dan Ibu Titik Yulianti selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan pembelajaran serta penyusunan skripsi ini.
3. Bu Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan tenaga, waktu, dan ilmunya dalam bimbingan, kritik dan saran, kemudahan, serta kelancaran pada setiap proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin , S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat berharga.

8. Satria Pandega Nanwicak selaku kakak penulis dan Galih Ilham Nanwiprastama selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis
9. Adhim, Renal, Alrez, Ical, Garin, Hanif, Panji, Fayyadh, Zulfikar, Bayu, Andharu, Abi, Lintang, Ainun yang telah membantu, menyemangati, dan memberikan saran kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir skripsi.
10. Partisipan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak tertulis yang juga berperan untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 September 2022

Penulis,



Kacahya Hanugrah Nantugga

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 LANDASAN TEORI .....	11
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	11
2.1.2 <i>Financial Technology</i> .....	14
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	18
2.1.4 Literasi Keuangan .....	21
2.1.5 Inklusi Keuangan .....	24
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	29
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN .....	34
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman .....	34

2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman .....	35
2.3.3 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman .....	35
2.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman .....	37
2.3.5 Pengaruh Inklusi Keuangan memediasi Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman	38
2.4 KERANGKA PENELITIAN.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 JENIS PENELITIAN.....	40
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	40
3.2.1 Populasi .....	40
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 VARIABEL PENELITIAN.....	42
3.3.1 Variabel Bebas .....	42
3.3.2 Variabel Terikat .....	45
3.3.3 Variabel Mediasi .....	46
3.4 SUMBER DAN JENIS DATA.....	48
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	48
3.6 METODE ANALISIS DATA .....	50
3.6.1 <i>Measurement Model</i> .....	50
3.6.2 <i>Structural (Inner) Model</i> .....	51
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	51
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN .....	54
4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
4.1.2 Berdasarkan Usia Responden.....	54
4.1.3 Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	55
4.1.4 Berdasarkan Usia Usaha .....	56
4.1.5 Berdasarkan Jenis Usaha.....	57
4.1.6 Berdasarkan Hasil Penjualan Pertama .....	57

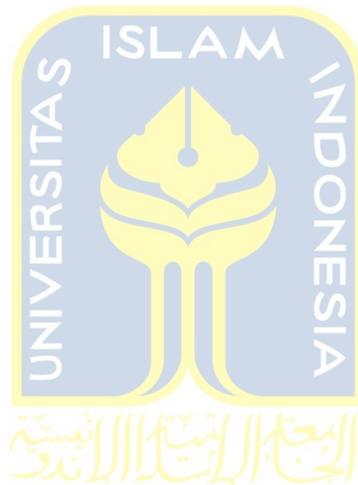
4.1.7 Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	58
4.2 ANALISIS DESKRIPTIF.....	59
4.2.1 <i>Financial Technology</i> .....	60
4.2.2 Literasi Keuangan .....	62
4.2.3 Inklusi Keuangan .....	63
4.2.4 Keberlanjutan UMKM .....	65
4.3 ANALISIS KUANTITATIF.....	66
4.3.1 Hasil Uji Model Pengukuran ( <i>Outers Model</i> ).....	66
4.3.2 Hasil Uji Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	69
4.3.3 Uji Hipotesis.....	71
4.4 PEMBAHASAN HIPOTESIS .....	73
4.4.1 H1 : <i>Financial Technology</i> Berpengaruh Positif terhadap Inklusi Keuangan 73	
4.4.2 H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Inklusi Keuangan ..	74
4.4.3 H3: <i>Financial Technology</i> Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan UMKM 75	
4.4.4 H4: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan UMKM 76	
4.4.5 H5: Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Memediasi Pengaruh <i>Financial     Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	79
5.1 KESIMPULAN.....	79
5.2 SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Pertanyaan Financial Technology .....	43
Tabel 3.2 Pertanyaan Literasi Keuangan.....	45
Tabel 3.2 Pertanyaan Keberlanjutan UMKM.....	46
Tabel 3.2 Pertanyaan Inklusi Keuangan .....	48
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden .....	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Usaha .....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	57
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Penjualan Pertahun .....	57
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan .....	58
Tabel 4.8 Interval Penilaian.....	60
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Financial Technology.....	60
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan .....	62
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Inklusi Keuangan .....	63
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Keberlanjutan UMKM .....	65
Tabel 4.13 Uji Validitas .....	66
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.15 R-Square .....	70
Tabel 4.16 Path Coefficient.....	71
Tabel 4.17 Specific Indirect Effect.....	72

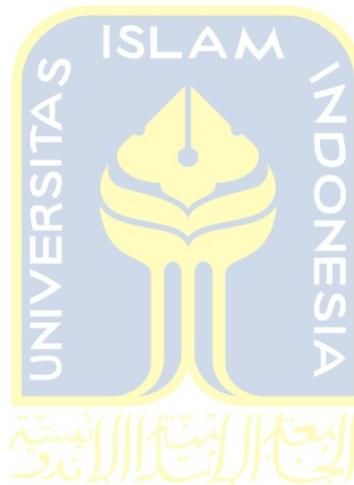
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman .....	3
Gambar 2.1 Theory of Reason Actioned (TRA) Fishbein dan Ajzen .....	12
Gambar 2.2 Technology Acceptance Model (TAM) Davis .....	13
Gambar 2.3 Dampak Inklusi Keuangan .....	25
Gambar 4.1 Uji Model Struktural.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

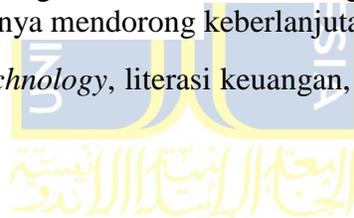
Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2 Tabulasi Data .....	91
Lampiran 3 Hasil Karakteristik Responden .....	94
Lampiran 4 Analisis Deskriptif.....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Model Pengukuran.....	102
Lampiran 6 Hasil Uji Model Struktural.....	104
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	105



## ABSTRAK

Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman selalu meningkat dalam 5 tahun terakhir. UMKM yang memiliki keberlanjutan usaha adalah UMKM yang selalu mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang keterkaitan antara *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada 100 UMKM di Kabupaten Sleman yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, dan inklusi keuangan berpengaruh positif memediasi pengaruh variabel bebas *financial technology* dan literasi keuangan terhadap variabel terikat keberlanjutan UMKM. Dengan hasil tersebut, diharapkan bagi UMKM bahwa perlu untuk melakukan peningkatan penggunaan *financial technology* karena terbukti dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM itu sendiri dan bagi Pemerintah bahwa perlu untuk melakukan peningkatan literasi keuangan khusus UMKM agar terjadi peningkatan inklusi keuangan dan pada akhirnya mendorong keberlanjutan UMKM.

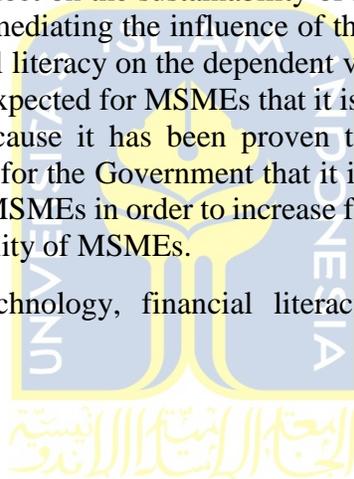
Kata Kunci: *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, keberlanjutan UMKM.



## ABSTRACT

The number of MSMEs in Sleman Regency has always increased in the last 5 years. MSMEs that have business sustainability are MSMEs that always experience growth from time to time. This study aims to provide empirical evidence about the relationship between financial technology, financial literacy, financial inclusion, and the sustainability of MSMEs in Sleman Regency. This study uses a quantitative approach. The analytical instrument used in this research is Partial Least Square (PLS). All data in this study were collected by distributing questionnaires to 100 MSMEs in Sleman Regency which were selected by convenience sampling technique. The results of this study indicate that there is a relationship that financial technology has a positive effect on financial inclusion, financial literacy has a positive effect on financial inclusion, financial technology has a positive effect on the sustainability of MSMEs, financial literacy has a positive effect on the sustainability of MSMEs, and financial inclusion has a positive effect on mediating the influence of the independent variable financial technology. and financial literacy on the dependent variable of MSME sustainability. With these results, it is expected for MSMEs that it is necessary to increase the use of financial technology because it has been proven to increase the sustainability of MSMEs themselves and for the Government that it is necessary to increase financial literacy specifically for MSMEs in order to increase financial inclusion and ultimately encourage the sustainability of MSMEs.

Keywords: financial technology, financial literacy, financial inclusion, MSME sustainability



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

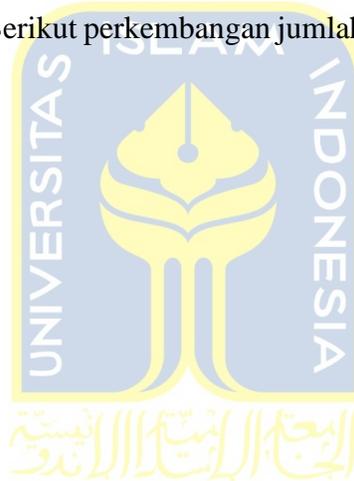
Pada era digital seperti sekarang ini, segala aktivitas masyarakat tidak dapat lepas dari pemanfaatan teknologi. Hampir semua sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi, termasuk di dalam sektor keuangan. Inovasi yang terdapat di sektor keuangan yaitu *financial technology*. *Financial technology* ialah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2017).

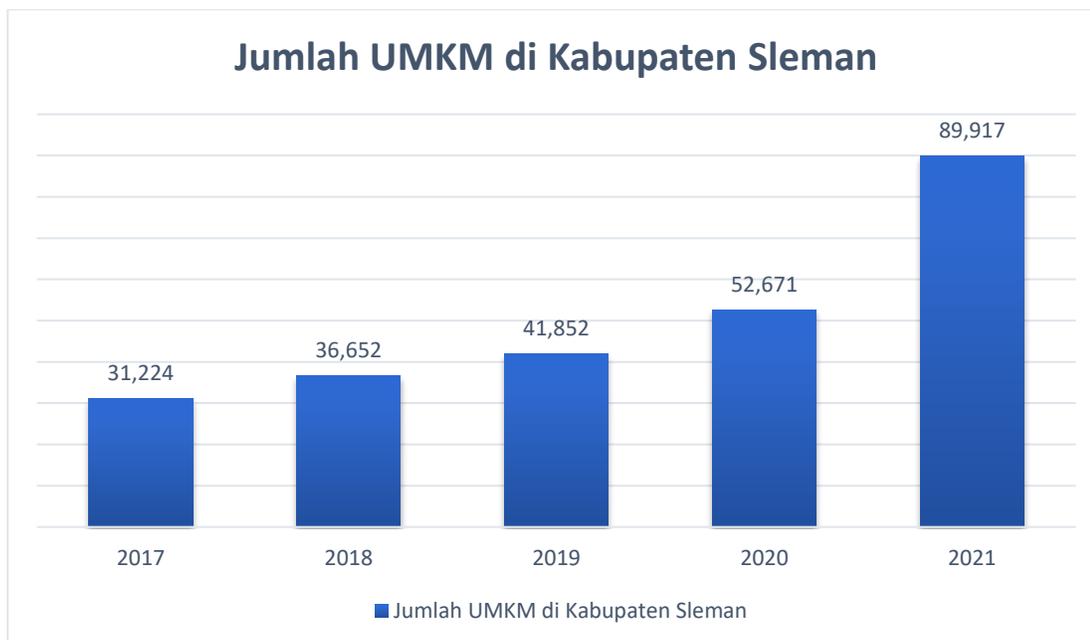
Perkembangan *financial technology* di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan *financial technology* yang bermunculan. Pada tahun 2020 jumlah anggota Asosiasi *Fintech* Indonesia (*Aftech*) sudah mencapai 369 dari yang semula pada tahun 2016 hanya 24 perusahaan (Kurniawan, 2020). Sampai Desember 2020, total penyaluran pembiayaan melalui *financial technology* tercatat sebesar Rp 155,9 triliun yang disalurkan kepada 43.000 akun (Faqir, 2021).

Teknologi yang berkembang pesat dalam sektor keuangan menimbulkan banyak start up perusahaan yang bergerak di bidang *financial technology*. Pelayanan *financial technology* yang diberikan oleh perusahaan dapat dengan sangat mudah diakses oleh

konsumen. Layanan keuangan berbasis digital yang saat ini sudah berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum yaitu *Peer-to-Peer lending*, *payment channel/system*, *digital insurance*, *digital banking*, dan *crowdfunding* (Siregar, 2016).

Penelitian tentang UMKM dilakukan di Kabupaten Sleman, pemilihan lokasi ini dikarenakan banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Sleman dan dilain pihak jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sleman jumlahnya selalu bertambah dalam setiap tahunnya dan usaha UMKM tersebut sampai saat ini masih eksis dalam menjalankan usahanya. Berikut perkembangan jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sleman.





Sumber: <https://dinkopukm.slemankab.go.id/data-statistik/data-ukm/>

**Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman**

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Sleman cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman meningkat secara pesat pada tahun 2021 dengan jumlah mencapai 89.917 UMKM, sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 52.671 UMKM. Efek pandemi Covid 19 menyebabkan banyak pekerja yang terkena PHK, para pekerja tersebut akhirnya mencoba untuk merintis UMKM yang menyebabkan jumlah UMKM meningkat secara signifikan (Krisdienar, 2021). Dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha UMKM tentunya akan semakin menambah ketat persaingan di sektor usaha dari para pelaku UMKM tersebut. Bagi UMKM yang tidak

mampu bersaing tentunya akan mengalami kegagalan karena usahanya tidak bisa memenangkan persaingan.

Pemanfaatan uang elektronik dan pembayaran digital kini telah menjadi tren di kalangan masyarakat, mengakibatkan pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Dina, 2017). Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pelaku UMKM yang sudah lama dalam menggeluti dunia bisnis harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, jika tidak pelaku UMKM akan mengalami penurunan penjualan dan akan kalah dalam persaingan dari usaha yang baru berdiri yang telah beradaptasi dengan teknologi yang lebih maju (Wibowo, 2017). Pelaku UMKM harus menggunakan pembayaran elektronik, karena tingginya permintaan pelanggan terhadap aktivitas pembayaran secara elektronik. Tingginya penggunaan *payment gateway* di masyarakat membuat pelaku UMKM menyadari bahwa pelaku UMKM harus mengaplikasikannya dalam bisnis UMKM.

Penggunaan *financial technology* akan memfasilitasi akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, meningkatnya penyediaan produk dan layanan keuangan, dan meningkatnya penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan keuangan, hal ini yang disebut dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan segala upaya yang berfungsi untuk menghilangkan kendala masyarakat dalam mengakses layanan dan produk keuangan (Fahlefi, 2018). Strategi keuangan inklusif dijabarkan dalam enam pilar, yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan

publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen (Bank Indonesia, 2014).

Inklusi keuangan dapat mendorong keberlanjutan UMKM karena inklusi keuangan merupakan upaya lembaga keuangan untuk meniadakan segala bentuk kendala yang bersifat harga maupun non harga dalam rangka mendorong akses masyarakat terhadap jasa lembaga keuangan. Inklusi keuangan adalah perwujudan yang memungkinkan pelaku ekonomi untuk dapat dengan mudah mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan instrumen keuangan seperti kredit dan tabungan. Dengan adanya akses yang baik terhadap pinjaman permodalan UMKM, maka hambatan yang selama ini dihadapi UMKM dapat diatasi (Kurniawan & Gitayuda, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurohman et al. (2021) *Fintech, Financial Inclusion, And Sustainability: A Quantitative Approach Of Muslims SMEs.* ). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan antara *financial technology (Fintech)*, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UKM muslim di wilayah Solo Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)*. Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 pemilik UKM yang beragama Islam yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *financial technology* dengan inklusi keuangan. Teknologi

keuangan juga memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan UKM. Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan UKM. Dengan hasil tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kepada Pemerintah untuk memberikan kemudahan akses dan mendukung keberadaan dan keberlanjutan UKM.

Dalam penelitian Irman et al. (2021) *Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 174 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji pendahuluan, uji regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan variabel bebas literasi keuangan. Rekomendasi dari penelitian Nurohman et al. (2021) menyatakan bahwa diharapkan akan ada kolaborasi dan sinergi di antara pengelola *financial technology*, lembaga keuangan, UMKM dan pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan agar mendukung keberlanjutan UMKM. Menurut penelitian Irman et al. (2021) menyatakan bahwa hal tersebut dapat dilakukan melalui

peningkatan literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* pada UMKM. Oleh karena itu penelitian saat ini menambahkan variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi”**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

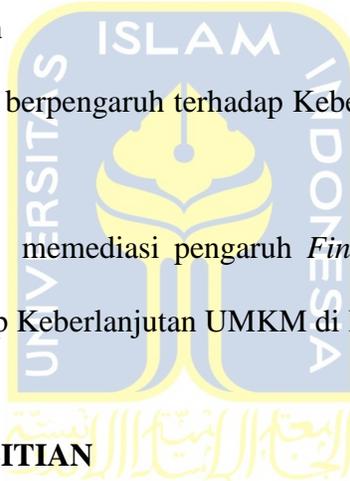
Berdasarkan peparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Technnology* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?
3. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman ?
5. Apakah Inklusi Keuangan memediasi pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman
3. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman
4. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman
5. Inklusi Keuangan memediasi pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman



### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan referensi kepada pemerintah sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan pemerintah guna meningkatkan keberlanjutan UMKM.
- 2) Memberikan referensi kepada pengelola UMKM sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM.

- 3) Memberikan tambahan literatur penelitian terkait UMKM sebagai bahan referensi penelitian – penelitian selanjutnya terkait dengan *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Keberlanjutan UMKM.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Sistematika penulisan disajikan dengan model sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan hal yang menjadi dasar dari penelitian ini. Pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan teori dan hal-hal yang menjadi landasan dari permasalahan dan topik yang diteliti. Bab ini meliputi landasan teori penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta gambaran kerangka penelitian.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan metode yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian.

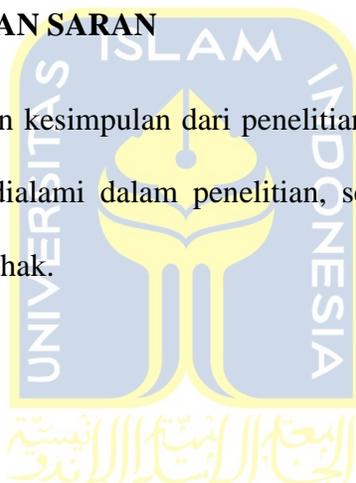
Bab ini meliputi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan dan menjabarkan seluruh hasil olah data dari metodologi penelitian berdasarkan pengukuran dan variabel yang ditetapkan.

#### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kendala dan keterbatasan yang dialami dalam penelitian, serta saran yang diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak.



## **BAB II**

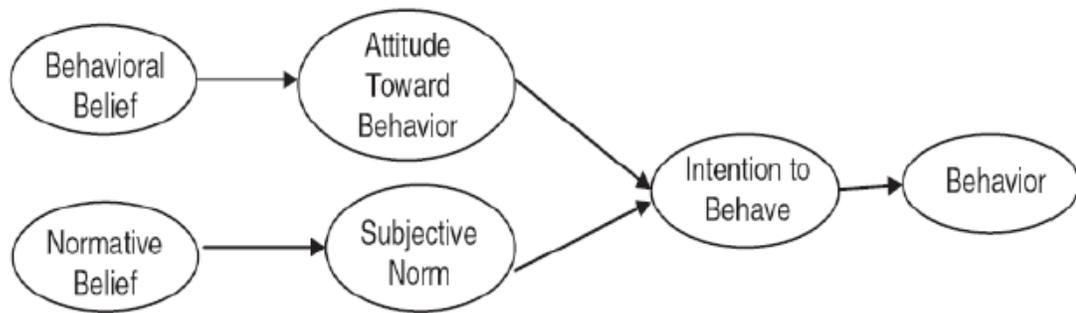
### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)***

TAM merupakan adaptasi TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang ditemukan oleh Davis pada tahun 1989. Model pendekatan TAM dapat mengetahui dan mempelajari sikap pengguna ketika berinteraksi dengan suatu teknologi informasi. TAM menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi niat, keinginan, dan sikap pengguna terhadap suatu teknologi informasi (Mulyanto et al., 2020).

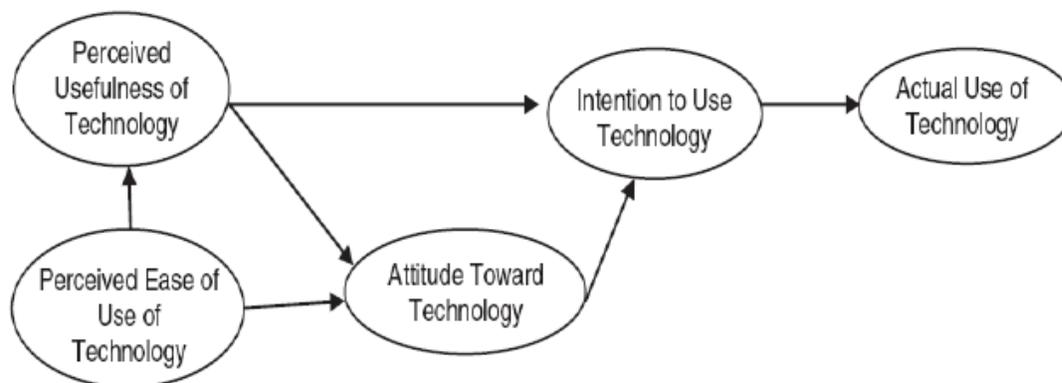
*Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah teori perilaku manusia yang sangat mendasar, memiliki pengaruh dan lebih banyak digunakan dalam berbagai lini, termasuk pemasaran dan sistem informasi (Jogiyanto, 2008). Niat pada gilirannya ditentukan oleh dua konstruk yaitu intensi individu terhadap perilaku dan norma sosial atau keyakinan bahwa individu tertentu atau kelompok tertentu akan menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tersebut. Sementara TRA berteori untuk menjelaskan perilaku manusia secara umum, TAM secara khusus menjelaskan faktor penentu adopsi komputer dan menganalisis perilaku pengguna di berbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna (Rauniar et al., 2014).



Sumber : (Sukma et al., 2019)

### Gambar 2.1 Theory of Reason Actioned (TRA) Fishbein dan Ajzen

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Sukma et al., 2019). Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku.



Sumber : (Sukma et al., 2019)

**Gambar 2.2 Technology Acceptance Model (TAM) Davis**

Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikap terhadap penggunaan teknologi dan lebih jelas menggambarkan tentang penggunaan teknologi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Berikut 4 konstruk yang digunakan dalam model TAM (Wida et al., 2016):

a. *Perceived Ease of Use*

Persepsi kemudahan merupakan suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya (Wibowo, 2006).

b. *Perceived Usefulness*

Persepsi kemanfaatan adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2008).

c. *Attitude Toward Using*

*Attitude toward using* merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak jika seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1993).

d. *Actual Use*

*Actual use* merupakan sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. *Actual system usage* dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2006). Sistem yang mudah digunakan, meningkatkan produktivitas, dan tercermin berdasarkan situasi riil penggunaannya akan mengakibatkan seseorang mengalami rasa puas dalam menggunakan suatu sistem.

## 2.1.2 *Financial Technology*

### 2.1.2.1 *Pengertian Financial Technology*

Perkembangan teknologi digital merupakan hal yang seharusnya terjadi dan tidak dapat dihindari. Revolusi Industri di Inggris pada abad ke-18 membawa perubahan pada tatanan industri, yang berdampak negatif dan positif pada hampir semua sektor. Industri selanjutnya yang akan terdistorsi adalah industri jasa keuangan yang kemudian dikenal sebagai *financial technology* (Ilman et al., 2019). *Financial technology* adalah sebuah bentuk layanan finansial yang berbasis teknologi yang saat ini menjadi tren di dunia baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya (Chishti & Barberis, 2016).

*Financial technology* atau teknologi finansial dapat diartikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. *Financial technology* merupakan pengaplikasian teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk keuangan, layanan keuangan, dan model bisnis baru serta dapat berpengaruh dalam stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017).

*Financial technology* adalah gelombang baru perusahaan yang mengubah cara orang membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan berinvestasi (Chishti & Barberis, 2016). *Financial technology* muncul untuk menyediakan layanan keuangan baru dengan biaya lebih rendah melalui *platform* dan aplikasi seluler. Secara khusus, perusahaan *financial technology* menawarkan kepercayaan, transparansi, dan teknologi. Melalui inovasi seperti *peer-to-peer lending* dan *crowdfunding*, *financial technology* memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat terhadap pinjaman dan memperluas peluang investasi.

Berdasarkan uraian di atas maka *financial technology* dapat diartikan sebagai inovasi dalam jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi. Perkembangan *financial technology* yang cukup signifikan di Indonesia diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

#### **2.1.2.2 Jenis *Financial Technology***

Napitulu et al. (2017) mengatakan bahwa beberapa jenis *financial technology* yang telah berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. *Digital Payment*

Perusahaan *financial technology digital payment* memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara online sehingga proses tersebut menjadi lebih efisien. Perusahaan penyedia layanan pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara *online* antara konsumen dengan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha.

b. *Peer to peer lending and crowd funding*

Perusahaan *financial technology peer to peer lending* memfasilitasi pihak yang membutuhkan dana pinjaman dengan para pihak yang ingin berinvestasi dengan cara memberikan pinjaman. Pinjaman yang diberikan oleh perusahaan *financial technology peer to peer lending* di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari pinjaman modal usaha, pinjaman kendaraan bermotor, Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Perumahan Rakyat (KPR) hingga pinjaman biaya pernikahan, pinjaman persalinan, pinjaman renovasi rumah dan pinjaman perjalanan umroh. Para peminjam diberikan kewenangan untuk memilih jangka waktu serta jumlah pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan peminjam. Nominal pinjaman bervariasi tergantung dari kebijakan perusahaan.

c. *Account Aggregator*

Bagi konsumen yang memerlukan dan menggunakan layanan transaksi dari

beragam akun perbankan, jenis *financial technology account aggregator* ini akan menawarkan layanan yang dapat mengakomodasi seluruh transaksi tersebut melalui satu *platform* saja. Pengguna *platform* ini diberikan kemudahan dalam melakukan verifikasi transaksi karena prosesnya cepat dan singkat. Mekanismenya, konsumen yang memiliki banyak akun perbankan dapat mendaftarkan akunnya ke dalam *platform* ini, yang kemudian dapat digunakan untuk memantau seluruh transaksi perbankan melalui satu *platform* tersebut.

d. *Information and Feeder site*

Perusahaan *financial technology* jenis ini memberikan layanan mengenai informasi yang dibutuhkan oleh para calon konsumen yang ingin menggunakan suatu produk dan layanan sektor jasa keuangan. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi seperti kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana, premi asuransi, dan sebagainya. Informasi mengenai hal-hal tersebut didapatkan dari informasi yang disediakan oleh PUJK di bidang perbankan, pasar modal, asuransi, lembaga pembiayaan, dan sebagainya.

e. *Personal Finance*

Kebutuhan akan perencanaan keuangan pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, beberapa perusahaan *fintech* di Indonesia mengembangkan jenis *financial technology* yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Perusahaan *financial technology personal*

*finance* melalui *platform-nya* dapat membantu konsumen dari mulai pembuatan laporan keuangan yang baik hingga pemilihan pengolahan dana yang bijaksana.

### **2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

#### **2.1.3.1 Definisi UMKM**

Menurut Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab I pasal I, definisi UMKM adalah sebagai berikut:

##### a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

##### b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

##### c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

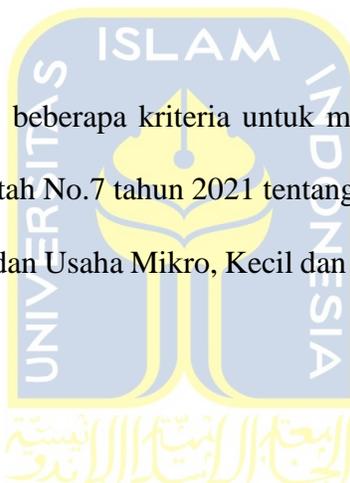
#### **2.1.3.2 Kriteria UMKM**

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab III pasal 35, yaitu:

##### **a. Kriteria Usaha Mikro**

- 1) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

##### **b. Kriteria Usaha Kecil**



- 1) Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah

- 1) Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 2.1.3.3 Keberlanjutan UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah tidak dapat dipungkiri memiliki peran yang penting bagi perekonomian nasional. Karenanya keberlanjutan UMKM perlu diperhatikan agar ekonomi tetap stabil. Keberlanjutan UMKM adalah suatu kestabilan dari kondisi usaha, dimana keberlanjutan ini merupakan proses yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, dan strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha (Widayanti et al., 2017). Salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan UMKM adalah

dengan membantu beberapa hambatan yang dialami UMKM (Sanggrama et al., 2020). Faktor penghambat yang dianggap dalam menjalankan UMKM adalah masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan infrastruktur pemasaran (Fitriana et al., 2014).

Keberlanjutan UMKM adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu UMKM untuk melanjutkan dalam menjalankan suatu usahanya (Nurohman et al., 2021). UMKM yang mampu untuk melanjutkan usahanya adalah UMKM yang selalu dapat mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu (Eresia-Eke & Raath, 2013). UMKM yang mengalami stagnasi dalam menjalankan usahanya, maka dapat dipastikan UMKM tersebut tidak dapat melanjutkan usahanya. Indikator yang digunakan dalam mengukur keberlanjutan UMKM diantaranya pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, dan pertumbuhan struktural (Wickham, 2006).

#### 2.1.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Brigham & Houston, 2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan tepat mendefinisikan literasi keuangan sebagai tidak hanya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan tetapi juga keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di seluruh berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan perilaku keuangan, dan makalah ini akan menganalisis penelitian tentang kedua topik tersebut (Lusardi, 2019).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang ide-ide keuangan mendasar serta kapasitas untuk bekerja dengan angka-angka dalam pengaturan keuangan. Tujuan utamanya adalah agar pelanggan dapat menangani urusan keuangan mereka secara mandiri dan merespons dengan tepat berita dan peristiwa yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan mereka (Morgan & Trinh, 2019). Ada beberapa konsep dasar yang menjadi dasar sebagian besar pengambilan keputusan keuangan. Konsep-konsep ini bersifat universal, berlaku untuk setiap konteks dan lingkungan ekonomi. Tiga konsep tersebut adalah (1) berhitung yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan perhitungan tingkat bunga dan memahami bunga majemuk; (2) pemahaman tentang inflasi; dan (3) pemahaman tentang diversifikasi risiko (Lusardi, 2019).

Literasi Keuangan adalah informasi dan konsep yang membantu individu untuk membandingkan produk dan layanan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan numerik untuk masalah keuangan memungkinkan konsumen untuk mengelola urusan keuangan mereka dan menanggapi dengan tepat berita dan peristiwa yang mungkin memiliki implikasi untuk situasi keuangan mereka. Pengetahuan keuangan dapat diukur baik secara obyektif (melalui pertanyaan survei) atau subyektif; yaitu dengan meminta responden untuk menilai pengetahuan mereka sendiri dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Perilaku keuangan (atau "kecerdasan" keuangan) mengacu pada keputusan dan tindakan keuangan. Beberapa jenis perilaku, seperti menunda pembayaran tagihan, tidak merencanakan pengeluaran di masa depan, atau memilih produk keuangan tanpa meneliti pasar, dapat berdampak buruk pada situasi keuangan dan kesejahteraan individu. Perilaku keuangan mungkin berbeda dari pengetahuan keuangan, dan penting untuk mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Sikap keuangan mengenai perencanaan keuangan jangka panjang mencakup aspek-aspek seperti preferensi waktu individu dan kemauan untuk membuat tabungan yang direncanakan. Misalnya, satu pertanyaan survei menanyakan tentang preferensi untuk jangka pendek melalui "hidup untuk hari ini" dan menghabiskan uang. Preferensi seperti itu cenderung mempromosikan perilaku yang dapat

menyebabkan berkurangnya ketahanan dan kesejahteraan finansial (Morgan & Trinh, 2019).

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan (*knowledge and ability*) keuangan untuk kemudian mengaplikasikannya dalam pengelolaan keuangan.

### **2.1.5 Inklusi Keuangan**

#### **2.1.5.1 Definisi Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah penyediaan akses layanan keuangan kepada seluruh penduduk khususnya penduduk miskin dan penduduk terkecil lainnya (Ozili, 2018). Istilah inklusi keuangan adalah sistem keuangan yang saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan berfungsi untuk meningkatkan sistem keuangan yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkualitas. Inklusi keuangan adalah kesungguhan lembaga keuangan dalam meniadakan segala bentuk kendala yang bersifat harga dan non harga untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Inklusi keuangan adalah bentuk proses dari sistem keuangan formal untuk memberikan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat bagi para pelaku ekonomi (Kurniawan & Gitayuda, 2020).

Inklusi keuangan berarti memungkinkan seluruh masyarakat masyarakat untuk mengakses terhadap layanan keuangan modern yang sesuai, seperti tabungan, kredit, asuransi, pembayaran serta dukungan, dan edukasi yang memadai untuk membantu nasabah membuat keputusan-keputusan keuangan yang baik bagi diri mereka sendiri (Akyuwen & Waskito, 2018). Produk dan layanan keuangan yang tersedia harus dapat dijangkau, dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, relatif dekat untuk dijangkau, serta diatur dan diawasi untuk melindungi konsumen/nasabah.



Sumber: (Akyuwen & Waskito, 2018)

### Gambar 2.3 Dampak Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah seluruh usaha yang berfungsi dalam menghilangkan segala bentuk kendala terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Bank

Indonesia, 2014). Strategi keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam enam pilar, yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen. Inklusi keuangan berfungsi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan meningkatkan penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2016).

Fahlefi (2018) mengatakan bahwa terkait dengan pemanfaatan *financial technology* dan inklusi keuangan, terdapat lima prinsip penting yang melekat pada model bisnis yang dapat berhasil memanfaatkan *financial technology* untuk inklusi keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Margin laba yang rendah

Margin laba yang rendah merupakan karakteristik utama dari bisnis fintech yang sukses. Ketika terdapat akses internet yang luas, informasi dan layanan tersedia secara gratis, maka konsumen tidak hanya mencari harga terendah, tetapi bahkan tidak mau membayar untuk beberapa layanan atau produk. Sebagian besar pengguna mengharapkan informasi diberikan secara gratis. Periode ini merupakan periode permodalan tinggi dengan pendapatan rendah atau tanpa pendapatan sama sekali (biasanya memberikan produk secara gratis), diikuti oleh pertumbuhan eksponensial dengan berbagai sumber pendapatan (seperti iklan dan penjualan

produk atau jasa pelengkap). Selama jangka waktu yang panjang, margin awal akan tampak rendah tetapi akan meningkat seiring waktu.

b. Aset kecil

Bisnis dengan aset yang kecil tentu menghasilkan biaya marjinal yang relatif rendah, sehingga dapat memperkuat prinsip pertama bahwa “margin keuntungan rendah.” Salah satunya adalah dengan menggunakan infrastruktur yang ada (seperti telepon seluler), sehingga biaya tetap dan biaya awal dapat diminimalkan.

c. Skalabilitas

Setiap bisnis *financial technology* dapat mulai dari yang kecil tetapi harus dapat ditingkatkan skalanya, agar mendapatkan manfaat penuh dari jaringannya semakin luas. Seseorang harus memperhatikan fakta bahwa ketika mengembangkan teknologi, maka harus dapat meningkatkan skala tanpa harus secara drastis meningkatkan biaya atau mengorbankan efisiensi teknologi.

d. Inovatif

Bisnis *financial technology* yang sukses juga harus inovatif, baik dalam hal produk maupun operasionalnya. Dengan semakin meluasnya penggunaan telepon seluler dan layanan internet, banyak inovasi dapat dilakukan dalam teknologi seluler di bidang *financial technology*.

e. Kemudahan

Keuntungan utamanya adalah modal yang dibutuhkan lebih sedikit dan dapat mendorong inovasi.

Dari berbagai definisi diatas memiliki satu kesamaan yaitu menekankan bahwa setiap anggota masyarakat harus memiliki akses terhadap layanan keuangan yang tersedia. Terdapat tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam *financial inclusion* yaitu aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan layanan sistem keuangan.

#### **2.1.5.2 Indikator Keuangan Inklusif**

Bank Indonesia menetapkan Indeks Keuangan Inklusif (IKI) sebagai salah satu cara alternatif untuk pengukuran keuangan inklusif yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran IKI pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya IKI dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*) dari layanan perbankan (Umar, 2017).

- a. Dimensi Akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.). Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi (1) jumlah kantor bank

- per 100.000 penduduk dewasa; (2) jumlah ATM per 10.000 penduduk dewasa; (3) jumlah kantor bank per 1.000 km<sup>2</sup>; dan (4) jumlah ATM per 1.000 km<sup>2</sup>
- b. Dimensi Penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi: (1) jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan per 1.000 penduduk dewasa; dan (2) jumlah rekening kredit per 1.000 penduduk dewasa.
- c. Dimensi Kualitas adalah dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan. Lembaga keuangan yang *concern* terhadap pengembangan keuangan inklusif saat ini sedang menyusun indicator dari dimensi kualitas karena pengukuran terhadap dimensi kualitas masih sulit untuk dilakukan. Secara umum *The Alliance for Financial Inclusion* (AFI) telah sepakat mengenai prinsip yang akan digunakan dalam menyusun indikator dari dimensi kualitas, yaitu ringkas, spesifik, sederhana, adanya perbaikan (*improvement*), dan *client perspective*.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Meninjau penelitian sebelumnya, hasilnya beragam karena ada berbagai cara pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dinilai masih memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Nurohman <i>et al.</i> (2021) <i>Fintech, Financial Inclusion, And Sustainability: A Quantitative Approach Of Muslims SMEs.</i> )	Memberikan bukti empiris tentang hubungan antara <i>financial technology</i> ( <i>Fintech</i> ), inklusi keuangan, dan keberlanjutan UKM muslim di wilayah Solo Raya	<i>Variabel bebas Fintech</i>  <i>Variabel mediasi inklusi keuangan</i>  <i>Variabel terikat keberlanjutan UKM</i>	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Terdapat hubungan positif antara <i>financial technology</i> dengan inklusi keuangan. Teknologi keuangan juga memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan UKM. Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan UKM. Dengan hasil tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kepada Pemerintah untuk memberikan kemudahan akses dan mendukung keberadaan dan keberlanjutan UKM
2	Irman <i>et al.</i> (2021) <i>Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs</i>	Mengetahui dan memahami pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru	<i>Variabel bebas literasi keuangan Fintech</i>  <i>Variabel terikat inklusi keuangan</i>	Regresi Berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru
3	Yulianasari dan Mahrina (2021) <i>Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu</i>	Mengetahui pengaruh penggunaan <i>Fintech</i> terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu	<i>Variabel bebas Fintech</i>  <i>Variabel terikat literasi keuangan inklusi keuangan</i>	Regresi Berganda	Penggunaan <i>fintech</i> berpengaruh terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu

No	Nama/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
4	Marini, Linawati, dan Rezi Eka Putra (2020) Peran <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan	Mengetahui peran <i>fintech</i> terhadap inklusi keuangan pada UMKM se Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan	<i>Variabel bebas Fintech</i>  <i>Variabel terikat inklusi keuangan</i>	Regresi Linear	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa <i>fintech</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan sebesar 9%
5	Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM yang terdapat di Kota Surabaya	<i>Variabel bebas inklusi keuangan (INKA) literasi keuangan (LIKA)</i>  <i>Variabel terikat kinerja usaha keberlangsungan usaha</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM
6	Aribawa (2016) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Masyarakat	Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	<i>Variabel bebas Pengaruh Literasi Keuangan</i>  <i>Variabel terikat Kinerja</i>	Regresi Berganda	Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk

No	Nama/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	Ekonomi ASEAN (MEA) 2016		Keberlangsungan UMKM		peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.
7	Eton <i>et al.</i> (2021) <i>Financial inclusion and the growth of small medium enterprises in Uganda: empirical evidence from selected districts in Lango sub-region</i>	Mengkaji kontribusi usaha kecil menengah (UKM), untuk menentukan tantangan yang mempengaruhi usaha kecil menengah, untuk mengkaji bagaimana inklusivitas keuangan mendukung pertumbuhan usaha kecil menengah, dan untuk membangun hubungan antara keuangan inklusi dan pertumbuhan usaha kecil menengah	<i>Variabel bebas</i> Inklusi Keuangan  <i>Variabel terikat</i> Pertumbuhan UMKM	Analisis Faktor dan Regresi Linear	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan signifikan dalam mendukung pertumbuhan UKM. Studi lebih lanjut juga mengungkapkan bahwa biaya untuk memperoleh dan melayani jasa keuangan tinggi; ada juga kesulitan dalam menggunakan beberapa layanan keuangan, dan cara penyedia layanan keuangan memperlakukan pengguna keuangan, beberapa tidak memiliki rasa hormat dan martabat.
8	Morgan and Trinh (2019) <i>Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam</i>	Menganalisis faktor penentu literasi keuangan dan efek literasi keuangan pada tabungan dan inklusi keuangan	<i>Variabel Bebas</i> tingkat pendidikan, pendapatan, usia, dan status pekerjaan  <i>Variabel terikat</i>		Penentu utama literasi keuangan ditemukan pada tingkat pendidikan, pendapatan, usia, dan status pekerjaan. Baik literasi keuangan dan tingkat pendidikan umum ditemukan secara positif dan signifikan terkait dengan perilaku menabung dan inklusi keuangan, dan hasil ini umumnya berlaku bahkan ketika mengoreksi kemungkinan endogenitas literasi keuangan

No	Nama/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
			Literasi keuangan		
10	Pizzi, Corbo dan Caputo (2020) <i>Fintech and SMEs sustainable business models: Reflections and considerations for a circular economy</i>	Menganalisis peran <i>Fintech</i> sebagai fasilitator untuk transisi menuju model bisnis yang berkelanjutan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) melalui lensa kanvas model bisnis yang berkelanjutan	<i>Variabel Bebas Fintech</i>  <i>Variabel terikat</i> model bisnis yang berkelanjutan	Analisis Kualitatif	Temuan analisis kualitatif menunjukkan bahwa <i>Fintech</i> , contoh sektor yang dikembangkan di bawah pengaruh Industri 4.0, dapat memainkan peran yang relevan dalam transisi UKM menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan yang mengarah pada integrasi praktik ekonomi sirkular yang lebih baik
11	Kalaipriya (2018) <i>The Relationship between Access to Finance and Growth of SMEs in the Northern Province of Sri Lanka: Financial Literacy as a Moderator</i>	Menguji dampak literasi keuangan pada akses ke keuangan dan pertumbuhan bisnis Sektor UKM di Provinsi Utara Sri Lanka	<i>Variabel bebas</i> Akses pada pembiayaan  <i>Variabel mediasi</i> Literasi keuangan  <i>Variabel terikat</i> Pertumbuhan UKM	SEM menggunakan AMOS	Hasilnya literasi keuangan dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan memengaruhi akses ke keuangan, yang menghasilkan pertumbuhan bisnis

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

*Financial technology* atau *fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018).

Digitalisasi ekonomi telah memberikan dampak yang baik terhadap produk keuangan karena sekarang orang dapat menikmati berbagai produk keuangan dengan cara yang sangat mudah. Kehadiran *financial technology* di dunia keuangan tentunya akan membuat akses UMKM ke berbagai jenis produk keuangan menjadi lebih mudah, hal ini sejalan dengan model TAM dimana persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan yang akan berdampak pada penggunaan *financial technology* yang lebih besar yang akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif, dimana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan formal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurohman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *financial technology* dengan inklusi keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman**

**2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang bagus dapat dengan mudah mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan. Hal ini akan mendorong seseorang untuk mengenal dan memanfaatkan produk-produk serta layanan jasa keuangan yang akan diikuti oleh peningkatan inklusi keuangan (Hutabarat, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) dan Irman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman**

**2.3.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman**

*Financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta

dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017).

Digitalisasi ekonomi akan berdampak baik bagi keberlanjutan UMKM. Hadirnya *financial technology* membuat transaksi antara penjual dan pembeli menjadi lebih mudah. Jika menggunakan pembayaran tradisional, penjual dan pembeli harus bertemu di waktu dan tempat yang sama untuk menyelesaikan transaksi, tetapi dengan menggunakan *financial technology* transaksi dapat diselesaikan saat penjual dan pembeli terpisah (Nurohman et al., 2021). Hal ini sejalan dengan model TAM dimana persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan akan berdampak pada penggunaan *financial technology* yang lebih besar yang akan memberikan manfaat dari segi efektifitas dan keamanan dalam bertransaksi, dan juga membuat transaksi pada UMKM meningkat secara signifikan. Hal ini dapat meningkatkan penjualan UMKM yang akan berdampak baik bagi keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan penelitian Nurohman et al. (2021) kehadiran *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Dampak positif juga ditemukan pada studi Ardiansyah (2019), temuan bahwa *financial technology* akan membantu masalah pemerataan UMKM, sehingga akan membuat UMKM bertahan. Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### **H3 : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman**

#### **2.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman**

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang ide-ide keuangan mendasar serta kapasitas untuk bekerja dengan angka-angka dalam pengaturan keuangan (Lusardi, 2019). Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal. Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya (Ruli et al., 2021). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat terkait usahanya untuk dapat mencapai keberlanjutan usahanya.

Penelitian oleh Apristi & Musdholifah (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik usaha, maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan yang baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Aribawa (2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka kemampuan untuk untuk

meningkatkan keberlanjutan usahanya juga akan ikut membaik. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman**

**2.3.5 Pengaruh Inklusi Keuangan memediasi Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman**

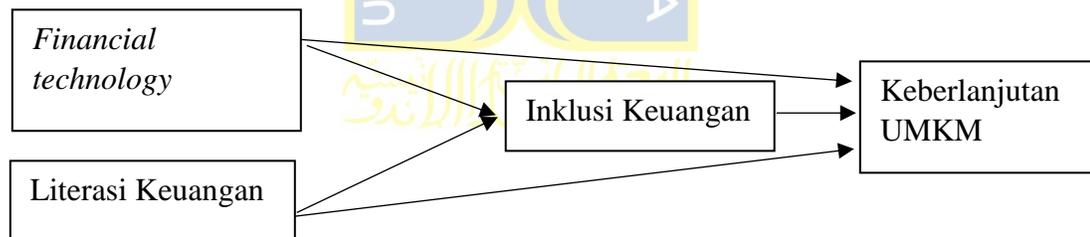
Inklusi keuangan didefinisikan sebagai tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap produk keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan (Umar, 2017). Produk lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk menunjang kemajuan usahanya. Produk *financial technology* akan memudahkan transaksi finansial dengan konsumen, bahkan mendapatkan tambahan modal dari *platform* peminjaman uang digital. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu untuk memanfaatkan produk-produk serta layanan jasa keuangan akan diikuti oleh peningkatan inklusi keuangan (Hutabarat, 2018). Produk keuangan dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usahanya, terutama dalam menyediakan ekuitas yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional usahanya (Nurohman et al., 2021). Pelaku UMKM yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan dan terampil dalam pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses ke lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan, sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh kemudahan bertransaksi dan memperoleh akses permodalan yang

akan berdampak baik bagi keberlanjutan UMKM. Hadirnya *financial technology* dan literasi keuangan yang baik akan membuat inklusi keuangan juga menjadi lebih baik, sehingga dapat membantu UMKM dalam keberlanjutan usahanya. Berdasarkan penelitian Nurohman et al. (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif memediasi Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman**

#### 2.4 KERANGKA PENELITIAN

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.4 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu prosedur atau metode untuk menemukan langkah-langkah sistematis dalam memperoleh fakta atau prinsip baru yang berfungsi untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan meningkatkan tingkat ilmu dan teknologi.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

#### **3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Data Disperindagkop Kabupaten Sleman tahun 2021 yaitu sebanyak 89197 usaha mikro, 650 usaha kecil dan 24 usaha menengah atau sebanyak 89.971 UMKM.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

### 3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Responden penelitian merupakan UMKM di Kabupaten Sleman yang dapat ditemui oleh peneliti (*convenience sampling*). Jumlah sampel UMKM di Kabupaten Sleman dihitung menggunakan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: kelonggaran ketidak telitian atau derajat toleransi

Jumlah populasi ini merupakan ukuran populasi (N) dalam rumus slovin. Derajat toleransi yang ditentukan sebesar 0,1% didapat berdasarkan akurasi sebesar 90% dikurangi dengan 100%, sehingga memberikan hasil jumlah sampel penelitian

minimal 100. Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{89.871}{1 + 89.871 \cdot (0,1^2)}$$

$n = 99.88$  atau dibulatkan 100 orang responden

### 3.3 VARIABEL PENELITIAN

#### 3.3.1 Variabel Bebas

##### 3.3.1.1 *Financial Technology* (FT)

Fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2017). *Financial technology* dapat diukur dengan (Yulianasari & Mahrina, 2021):

- 1) *Perceived Usefulness* merupakan suatu pemikiran mengenai penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kinerja dan memberikan keuntungan bagi penggunanya.
- 2) *Perceived Ease of Use* merupakan suatu indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainnya, akan tetapi penggunaan sistem justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- 3) *Perceived of Risk* merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

**Tabel 3.1** Pertanyaan *Financial Technology*

Kode	Item Pertanyaan
FT1	Saya suka menggunakan teknologi keuangan, karena layanan keuangannya mempermudah saya dalam melakukan transaksi bisnis.
FT2	Dengan adanya teknologi keuangan proses transaksi bisnis saya menjadi lebih mudah serta lebih efisien.
FT3	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dioperasikan
FT4	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dipelajari cara pengoperasiannya
FT5	Saya suka menggunakan teknologi keuangan karena aman dalam bertransaksi
FT6	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran karena tidak berisiko disalahgunakan pihak lain

### 3.3.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Lusimbo & Muturi, 2016):

#### 1) Literasi hutang

- a. Pemilik UMKM mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo
- b. Pemilik UMKM mengetahui informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit
- c. Pemilik UMKM memiliki kemampuan mengelola hutang

#### 2) Pencatatan keuangan

- a. Pemilik UMKM mampu menyusun laporan keuangan untuk usahanya
- b. Pemilik UMKM mampu menghitung HPP produknya
- c. Pemilik UMKM dapat mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usahanya

**Tabel 3.2 Pertanyaan Literasi Keuangan**

Kode	Item Pertanyaan
LK1	Saya mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo
LK2	Saya mengetahui informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit
LK3	Saya memiliki kemampuan dalam mengelola hutang
LK4	Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk usaha saya
LK5	Saya mampu menghitung HPP produk
LK6	Saya dapat mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha

### 3.3.2 Variabel Terikat

#### 3.3.2.1 Keberlanjutan UMKM

Suatu kestabilan dari kondisi usaha, dimana keberlanjutan ini merupakan proses yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, dan strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha (Widayanti et al., 2017). Variabel Keberlanjutan UMKM dapat diukur melalui persepsi dari manajer atau pemilik UMKM. Keberlanjutan UMKM dapat diukur dengan (Eresia-Eke & Raath, 2013) :

##### 1) *Financial Growth*

- a. *Changes in total assets*
- b. *Changes in profit*
- 2) *Strategic Growth*
  - a. *Changes in production volumes*
- 3) *Structural Growth*
  - a. *Changes in number of employees*

**Tabel 3.3 Pertanyaan Keberlanjutan UMKM**

Kode	Item Pertanyaan
KU1	Total aset dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan
KU2	Laba dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan
KU3	Jumlah produksi barang dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan
KU4	Jumlah tenaga kerja dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan

### 3.3.3 Variabel Mediasi

#### 3.3.3.1 Inklusi Keuangan

Suatu ketersediaan akses masyarakat pada beragam lembaga keuangan untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan-layanan keuangan yang ditawarkannya.

Tujuan utamanya, untuk meningkatkan kesejahteraannya (OJK, 2016). Inklusi keuangan dapat diukur dengan (Yanti, 2019):

- 1) Dimensi akses
  - a. Kemudahan akses keuangan
  - b. Tempat layanan keuangan mudah dijangkau
- 2) Dimensi penggunaan
  - a. Mengetahui ketersediaan jasa dan produk keuangan
  - b. Waktu dan keteraturan menggunakan layanan keuangan
- 3) Dimensi Kualitas
  - a. Kecepatan dan ketepatan saat memberikan pelayanan
  - b. Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai
- 4) Dimensi Kesejahteraan
  - a. Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal UMKM
  - b. Pembiayaan dan kredit yang diberikan cukup

**Tabel 3.4 Pertanyaan Inklusi Keuangan**

Kode	Item Pertanyaan
IK1	Transaksi di Bank mudah dilakukan.
IK2	Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau.
IK3	Saya mengetahui jasa dan produk yang ada pada lembaga keuangan.
IK4	Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi atau modal.
IK5	Pihak lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.
IK6	Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai.
IK7	Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi Usaha saya.
IK8	Pembiayaan dan Kredit yang diberikan cukup.

### 3.4 SUMBER DAN JENIS DATA

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden UMKM.

### 3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah

dengan kuesioner. Menurut Sekaran & Bougie (2017) mengatakan bahwa kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban mereka, jawaban biasanya lebih erat dengan pilihan tertentu. Penelitian ini mengutamakan untuk memperoleh data primer dengan fokus pada penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM.

Periset melakukan pengukuran variabel dengan Skala Likert, yang mana didesain guna menelaah seberapa besar subjek setuju ataupun tak setuju dengan pertanyaan titik skala yang ada (Sekaran & Bougie 2017). Skala likert yang digunakan dalam kajian berikut memiliki enam kategori jawaban, yakni :

STS	= Sangat tidak setuju, dengan skor	1
TS	= Tidak setuju, dengan skor	2
ATS	= Agak Tidak Setuju, dengan skor	3
AS	= Agak Setuju, dengan skor	4
S	= Setuju, dengan skor	5
SS	= Sangat setuju, dengan skor	6

### 3.6 METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan Persamaan Struktural metode *Partial Least Square* (PLS-SEM) untuk menganalisis data kuesioner. PLS-SEM terdiri dari dua unsur yaitu model struktural atau *inner model* dan model pengukuran atau *outer model*. *Inner model* menunjukkan hubungan antara variabel laten. Sedangkan *outer model* menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel indikator (Widarjono, 2015). Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel endogen berganda dan variabel eksogen berganda (Abdillah & Hartono, 2015).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah uji model pengukuran yang bertujuan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
- 2) Tahap kedua adalah uji model struktural yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel/korelasi dengan konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

#### 3.6.1 *Measurement Model*

##### 3.6.1.1 Validitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner, peneliti menggunakan program SmartPLS. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *convergent*

*validity*, yaitu dengan melihat nilai *loading factor* dari masing-masing konstruk. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur, tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2018).

### **3.6.1.2 Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan dalam melihat akurasi dan konsistensi pengukuran pada variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Malhotra & Dash, 2016).

### **3.6.2 Structural (Inner) Model**

Uji model struktural bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, evaluasi yang akan dilakukan dengan cara mengukur koefisien determinasi (*R-Squares*) koefisien jalur. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan pada model penelitian dengan *R-Square* yang dikaitkan menggunakan *goodness-fit model*. Nilai pada *R-Square* minimal 0,50 itu sedang dan 0,75 itu kuat sedangkan *path coefficient* yang diukur untuk mengetahui signifikansi (Dewi, 2020).

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Secara umum metode *explanatory research* merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian

hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub>. *Financial technology* tidak berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>a1</sub>. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>02</sub>. Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>a2</sub>. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>03</sub>. *Financial technology* tidak berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>a3</sub>. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>04</sub>. Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>a4</sub>. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>05</sub>. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh positif memediasi Pengaruh *Financial technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman

H<sub>a5</sub>. Inklusi Keuangan berpengaruh positif memediasi Pengaruh *Financial technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman

Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah T tabel df (N-1=100) 1.660. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak jika t-statistik > 1.660. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H<sub>a</sub> diterima jika nilai p < 0,05.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Penelitian ini dilakukan pada Wilayah Sleman. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Wilayah Sleman yang berjumlah 100 orang. Deskripsi tentang data demografik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan, usia usaha, jenis usaha, hasil penjualan pertahun, dan jumlah karyawan.

##### 4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 56 responden (56%) berjenis kelamin laki-laki dan 44 responden (44%) berjenis kelamin perempuan.

##### 4.1.2 Berdasarkan Usia Responden

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden berdasarkan Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 20 tahun	1	1%
21 - 30 tahun	22	22%
31 - 40 tahun	27	27%
41 - 50 tahun	38	38%
> 50 tahun	12	12%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 38 responden (38%) yang berusia 41 – 50 tahun, 27 responden (27%) yang berusia 31 – 40 tahun, 22 responden (22%) yang berusia 21 – 30 tahun, 12 (22%) responden yang berusia > 50 tahun, dan 1 responden (1%) yang berusia ≤ 20 tahun.

#### 4.1.3 Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.3

#### Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	2	2%
SMA	30	30%
D3	24	24%

S1	32	32%
S2	11	11%
S3	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 32 responden (32%) berpendidikan S1, 30 responden (30%) berpendidikan SMA, 24 responden (24%) berpendidikan D3, 11 responden (11%) berpendidikan S2, 2 responden (2%) berpendidikan SM, 1 responden (1%) berpendidikan S3 ,dan 0 responden (0%) berpendidikan SD.

#### 4.1.4 Berdasarkan Usia Usaha

**Tabel 4.4**

#### **Karakteristik Responden berdasarkan Usia Usaha**

Usia Usaha	Jumlah	Persentase
1 - 5 tahun	34	34%
6 - 10 tahun	49	49%
Lebih dari 10 tahun	17	17%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 49 responden (49%) memiliki usia usaha 6 – 10 tahun, 34 responden (34%)

memiliki usia usaha 6 – 10 tahun, dan 17 responden (17%) memiliki usia usaha lebih dari 10 tahun.

#### 4.1.5 Berdasarkan Jenis Usaha

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner	44	44%
Fashion	12	12%
Pendidikan	1	1%
Teknologi Informasi	3	3%
Perdagangan dan Jasa	40	40%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 44 responden (44%) memiliki usaha di bidang kuliner, 40 responden (40%) memiliki usaha di bidang perdagangan dan jasa, 12 responden (12%) memiliki usaha di bidang fashion, 3 responden (3%) memiliki usaha di bidang teknologi informasi, 1 responden (1%) memiliki usaha di bidang pendidikan.

#### 4.1.6 Berdasarkan Hasil Penjualan Pertahun

**Tabel 4.6**

**Karakteristik Responden berdasarkan Hasil Penjualan Pertahun**

Hasil Penjualan Pertahun	Jumlah	Persentase
Rp 0 - Rp 1.000.000.000	54	54%
Rp 1.000.000.000 - Rp 2.000.000.000	31	31%
Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	14	14%
Rp 15.000.000.000 - Rp 50.000.000.000	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 54 responden (54%) mendapatkan hasil penjualan pertahun mencapai Rp 0 - Rp 1.000.000.000 , 31 responden (31%) mendapatkan hasil penjualan pertahun mencapai Rp 1.000.000.000 - Rp 2.000.000.000, 14 responden (14%) mendapatkan hasil penjualan pertahun mencapai Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000, dan 1 responden (1%) mendapatkan hasil penjualan pertahun mencapai Rp 15.000.000.000 - Rp 50.000.000.000.

#### 4.1.7 Berdasarkan Jumlah Karyawan

**Tabel 4.7**

##### **Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Karyawan**

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
0 karyawan	4	4%
1 - 10 karyawan	51	51%

11 - 24 karyawan	28	28%
25 - 50 karyawan	16	16%
> 50 Karyawan	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 dari penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 51 responden (51%) memiliki 1 – 10 karyawan, 28 responden (28%) memiliki 11 – 24 karyawan, 16 responden (16%) memiliki 25 – 50 karyawan, 4 responden (4%) memiliki 0 karyawan, dan 1 responden (1%) memiliki > 50 karyawan.

#### 4.2 ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai minimum, maksimum rata-rata, dan standar deviasi dari data yang sudah didapatkan terhadap pernyataan dari variabel yang diuji, sebelum dianalisis terlebih dahulu menentukan kategori penilaian dari skala rendah hingga ke skala paling tinggi terhadap tanggapan responden yaitu sebagai berikut: skala sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju dan sangat setuju. Kriteria penilaian responden dapat ditentukan dengan perhitungan interval sebagai berikut:

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{KI} = I$$

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

Kl : jumlah Kelas

Penghitungannya ialah:

$$\frac{6 - 1}{6} = 0,83$$

**Tabel 4.8**  
**Interval Penilaian**

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,82	Sangat Tidak Setuju
1,83 s/d 2,65	Tidak Setuju
2,66 s/d 3,48	Agak Tidak Setuju
3,49 s/d 4,31	Agak Setuju
4,32 s/d 5,14	Setuju
5,15 s/d 6,00	Sangat Setuju

#### **4.2.1 Financial Technology**

Hasil analisis deskriptif variabel *Financial technology* berdasarkan 100 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### **Analisis Deskriptif *Financial Technology***

<b>Pertanyaan</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev.</b>
Saya suka menggunakan teknologi keuangan, karena layanan keuangannya mempermudah saya dalam melakukan transaksi bisnis.	3	6	5.4	0.735
Dengan adanya teknologi keuangan proses transaksi bisnis saya menjadi lebih mudah serta lebih efisien.	2	6	5.21	0.993
Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dioperasikan	2	6	5.34	0.79
Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dipelajari cara pengoperasiannya	2	6	5.19	1.027
Saya suka menggunakan teknologi keuangan karena aman dalam bertransaksi	2	6	5.24	0.918

Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran karena tidak berisiko disalahgunakan pihak lain	2	6	5.24	0.885
<b>Rata - rata</b>			<b>5.27</b>	<b>0.891</b>

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 5.27 dan standar deviasi sebesar 0,891 yang artinya responden sangat setuju terhadap variabel *Financial technology*, nilai standar deviasi dapat diinterpretasikan bahwa ukuran penyebaran data variabel *Financial Technology* sebesar 0,891 dari 100 responden.

#### 4.2.2 Literasi Keuangan

**Tabel 4.10**

#### Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

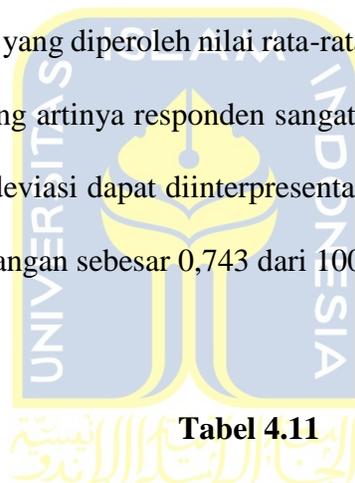
Pertanyaan	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Saya mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo	3	6	5.44	0.766
Saya mengetahui informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit	4	6	5.39	0.706
Saya memiliki kemampuan dalam mengelola hutang	3	6	5.21	0.752

Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk usaha saya	4	6	5.3	0.686
Saya mampu menghitung HPP produk	3	6	5.17	0.788
Saya dapat mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha	3	6	5.19	0.758
<b>Rata - rata</b>			<b>5.28</b>	<b>0.743</b>

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 5.28 dan standar deviasi sebesar 0,743 yang artinya responden sangat setuju terhadap variabel literasi keuangan, nilai standar deviasi dapat diinterpretasikan bahwa ukuran penyebaran data variabel literasi keuangan sebesar 0,743 dari 100 responden.

#### 4.2.3 Inklusi Keuangan



**Tabel 4.11**

#### **Analisis Deskriptif Inklusi Keuangan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev.</b>
Transaksi di Bank mudah dilakukan.	3	6	5.21	0.752
Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau.	2	6	4.73	1.066

Saya mengetahui jasa dan produk yang ada pada lembaga keuangan.	3	6	5.1	0.768
Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi atau modal.	3	6	4.7	0.995
Pihak lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.	3	6	5.06	0.746
Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai.	3	6	5	0.721
Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi Usaha saya.	3	6	5.09	0.776
Pembiayaan dan Kredit yang diberikan cukup.	3	6	5	0.735
<b>Rata - rata</b>			<b>4.99</b>	<b>0.820</b>

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 4.99 dan standar deviasi sebesar 0,820 yang artinya responden setuju terhadap variabel inklusi keuangan, nilai standar deviasi dapat diinterpretasikan bahwa ukuran penyebaran data variabel inklusi keuangan sebesar 0,820 dari 100 responden.

#### 4.2.4 Keberlanjutan UMKM

**Tabel 4.12**

**Analisis Deskriptif Keberlanjutan UMKM**

Pertanyaan	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Total aset dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	2	6	4.99	0.728
Laba dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	2	6	4.9	0.843
Jumlah produksi barang dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	3	6	5.05	0.779
Jumlah tenaga kerja dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	2	6	4.91	0.736
<b>Rata – rata</b>			<b>4.96</b>	<b>0.772</b>

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 4.96 dan standar deviasi sebesar 0.772 yang artinya responden setuju terhadap variabel Keberlanjutan UMKM, nilai standar deviasi dapat diinterpretasikan bahwa ukuran penyebaran data variabel keberlanjutan UMKM sebesar 0.772 dari 100 responden.

### 4.3 ANALISIS KUANTITATIF

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah jenis Analisis *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis komponen yang bersifat konstruk formatif dan berbasis *variance*. Keunggulan PLS adalah tidak memerlukan banyak asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif sedikit. SmartPLS digunakan sebagai alat bantu untuk mengestimasi model. SmartPLS memiliki beberapa tahapan pengujian dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

#### 4.3.1 Hasil Uji Model Pengukuran (*Outers Model*)

*Outer Model* atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. Pengukuran bagian luar PLS SEM yaitu pengukuran model reflektif dan formatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian, ada dua jenis pengujiannya yaitu uji validitas dan reliabilitas.

##### 4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa baik responden dalam memahami variabel yang diujikan dan uji validitas ini diujikan untuk mengukur sejauh mana variabel yang benar-benar diujikan dan apa yang seharusnya diukur, pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Outer Loadings</b>
<i>Financial Technology</i>	FT1	0.717
	FT2	0.700
	FT3	0.713
	FT4	0.741
	FT5	0.748
	FT6	0.804
Literasi Keuangan	LK1	0.811
	LK2	0.835
	LK3	0.767
	LK4	0.811
	LK5	0.781
	LK6	0.848
Inklusi Keuangan	IK1	0.773
	IK2	0.503
	IK3	0.891
	IK4	0.559
	IK5	0.897
	IK6	0.793
	IK7	0.840

	IK8	0.800
Keberlanjutan UMKM	KU1	0.835
	KU2	0.818
	KU3	0.855
	KU4	0.896

Sumber: Data kuesioner penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan semua item variabel memiliki nilai *Loading factor* di atas 0.50, dengan demikian semua item variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan telah memenuhi *convergent validity*.

#### 4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi suatu variabel. Uji reliabilities dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang diperoleh, akan dikatakan reliabel jika variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas 0.70. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji tersebut reliabel (Latan & Ramli, 2014). Nilai *composite reliability* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.14**

#### **Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
----------	--------------------------	-------------------

<i>Financial Technology</i>	0.877	0.832
Literasi Keuangan	0.918	0.898
Inklusi Keuangan	0.919	0.895
Keberlanjutan UMKM	0.913	0.873

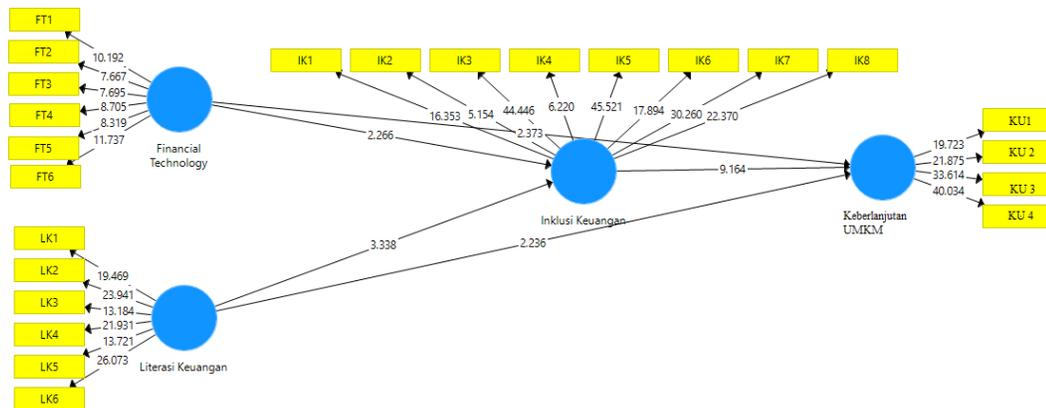
Sumber : Data kuseioner penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan semua item variable memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas 0.70. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item variable yang digunakan dinyatakan reliabel.

#### **4.3.2 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)**

##### **4.3.2.1 Uji Model Struktural**

Uji model struktural digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Model structural dibentuk dalam sebuah diagram alur untuk melihat korelasi antar variabel. Hubungan antar variabel dikaitkan dengan tanda anak panah. Gambar uji model struktural adalah sebagai berikut:



Sumber: Data kuseioner penelitian 2022

**Gambar 4.1 Uji Model Struktural**

#### 4.3.2.2 Uji *Goodnes of Fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Uji *goodness of fit* dapat mengetahui kesesuaian penggambaran sampel penelitian. Nilai *R-Square* berada di kisaran 0-1. Hasil *uji goodness of fit* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

#### **R-Square**

Konstruk	R-Square
Inklusi Keuangan	0.506
Keberlanjutan UMKM	0.822

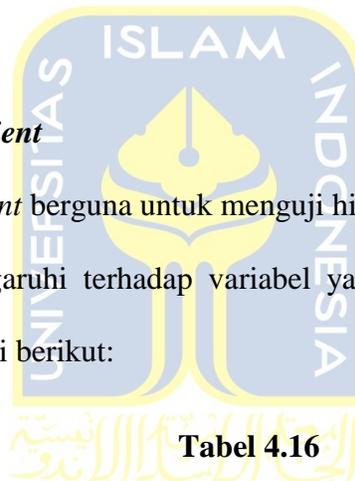
Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* menunjukkan nilai R-square pada inklusi keuangan sebesar 0.506 dan nilai R-square pada keberlanjutan UMKM sebesar 0.822. Maka dapat disimpulkan konstruk inklusi keuangan dijelaskan oleh konstruk *financial technology* dan literasi keuangan sebesar 50.6% dan sebesar 49.4% dijelaskan oleh konstruk lain. Konstruk keberlanjutan UMKM dijelaskan oleh konstruk *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan sebesar 82.2% dan sebesar 17.8% dijelaskan oleh konstruk lain.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji *Path Coefficient*

Uji *path coefficient* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Hasil uji *path coefficient* adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.16**

#### **Path Coefficient**

<b>Hipotesis</b>	<b>Original Sampel</b>	<b>T statistic</b>	<b>P values</b>
FT → IK	0.335	2.266	0.012
FT → KU	0.209	2.373	0.009
IK → KU	0.641	9.164	0.000
LK → IK	0.434	3.338	0.000

LK → KU	0.150	2.236	0.013
---------	-------	-------	-------

Sumber: Data kuesioner penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai T tabel df (N-1=100) 1.660 dan nilai P 0.05 menunjukkan semua variabel memiliki nilai T *statistic* diatas lebih besar dari T tabel dan nilai p *values* dibawah 0.05.

#### 4.3.3.2 Uji *Indirect Effect*

Uji *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh suatu variabel *intervening*.

**Tabel 4.17**  
**Specific Indirect Effect**

Hipotesis	Original Sample	T Statistic	P Values
<i>Financial Technology</i> → Inklusi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0.215	2.523	0.006
Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0.278	2.850	0.002

Sumber: Data kuesioner penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas *financial technology* memiliki pengaruh tidak langsung (0.215) terhadap keberlanjutan UMKM melalui inklusi keuangan dan variabel bebas literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar (0.278) terhadap keberlanjutan UMKM melalui inklusi keuangan.

#### 4.4 PEMBAHASAN HIPOTESIS

##### 4.4.1 H1 : *Financial Technology* Berpengaruh Positif terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficient* menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0.335, nilai *T statistic* sebesar 2.266 dan nilai *P values* sebesar 0.012. Nilai *T* tabel yang digunakan  $df (N-1=100)$  1.660 disimpulkan *T statistic* lebih besar dari *T* tabel ( $2.266 > 1.660$ ) dan nilai *P values* dibawah 0.050, maka dapat diartikan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* telah berhasil menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan inklusi keuangan. Dengan hadirnya *financial technology* tantangan inklusi keuangan seperti keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, kurangnya pengetahuan, dan kompleksitas produk yang ditawarkan lembaga keuangan dapat teratasi. Munculnya inovasi *financial technology* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. *Financial technology* yang diterapkan oleh pelaku bisnis UMKM berpengaruh secara langsung dalam terciptanya peningkatan inklusi

keuangan. Pelaku bisnis UMKM merasa terbantu dengan adanya *financial technology* dapat menghilangkan keterbatasan akses informasi layanan keuangan karena segala sesuatunya bisa diakses secara online. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan pernyataan Nurohman et al. (2021) dan Marini et al. (2020) bahwasannya *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan secara signifikan.

#### **4.4.2 H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficient* menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0.434, nilai *T statistic* sebesar 3.338 dan nilai *P values* sebesar 0.000. Nilai *T* tabel yang digunakan  $df (N-1=100)$  1.660 disimpulkan *T statistic* lebih besar dari *T* tabel ( $3.338 > 1.660$ ) dan nilai *P values* dibawah 0.050. Maka dapat diartikan bahwa literai keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan diikuti juga dengan tingginya tingkat inklusi keuangan. Masyarakat yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan dan terampil dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses ke lembaga keuangan, produk dan layanan sehingga masyarakat dapat memperoleh akses permodalan agar usaha UMKM dapat berkembang. Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi di kalangan pelaku bisnis UMKM akan mempengaruhi inklusi keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan pernyataan Irman et al. (2021) dan

Kusuma (2020) bahwasannya literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan secara signifikan..

#### **4.4.3 H3: *Financial Technology* Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan UMKM**

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficient* menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0.209, nilai *T statistic* sebesar 2.373 dan nilai *P values* sebesar 0.009. Nilai *T* tabel yang digunakan  $df (N-1=100)$  1.660 disimpulkan *T statistic* lebih besar dari *T* tabel ( $2.373 > 1.660$ ) dan nilai *P values* dibawah 0.050. Maka dapat diartikan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* dapat mendukung kinerja keuangan UMKM sehingga UMKM dapat berkembang dengan baik. Masalah modal usaha yang relatif rendah dan kesulitan pelaku bisnis UMKM dalam melakukan transaksi dapat teratasi dengan hadirnya *financial technology* yang dapat membantu pelaku bisnis UMKM untuk mendapatkan modal usaha dan mempermudah transaksi pelaku bisnis UMKM yang membuat arus kas mereka menjadi lebih baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan pernyataan Nurohman et al. (2021) dan Ardiansyah (2019) bahhwasannya *financial technology* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM secara signifikan.

#### **4.4.4 H4: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan UMKM**

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficient* menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0.150, nilai *T statistic* sebesar 2.236 dan nilai *P values* sebesar 0.013. Nilai *T* tabel yang digunakan *df* ( $N-1=100$ ) 1.660 disimpulkan *T statistic* lebih besar dari *T* tabel ( $2.236 > 1.660$ ) dan nilai *P values* dibawah 0.050. Maka dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat literasi pelaku bisnis UMKM maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Ruli et al. (2021) menyebutkan bahwa suatu usaha dapat mencapai suatu pertumbuhan harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan pernyataan Ruli et al. (2021) dan Apristi & Musdholifah (2017) bahwasannya literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM secara signifikan.

#### **4.4.5 H5: Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Memediasi Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM**

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* menunjukkan bahwa variabel bebas *financial technology* memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0.215 terhadap keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan, nilai tersebut lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya yaitu sebesar 0.209. Hal ini berarti variabel inklusi keuangan merupakan variabel mediasi pengaruh variabel bebas *financial technology* terhadap variabel terikat keberlanjutan UMKM. Sedangkan variabel bebas literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0.278 terhadap keberlanjutan UMKM melalui inklusi keuangan, nilai tersebut lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya yaitu sebesar 0.150. Hal ini berarti variabel inklusi keuangan merupakan variabel mediasi pengaruh variabel bebas literasi keuangan terhadap variabel terikat keberlanjutan UMKM, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis inklusi keuangan berpengaruh positif memediasi pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM diterima. Dengan demikian semakin tingginya tingkat inklusi keuangan akan meningkatkan pengaruh dari *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan hadirnya *financial technology* dapat membantu para pelaku bisnis UMKM dalam hal penyediaan modal dan dalam hal sistem pembayaran. *Financial technology* mempunyai pengaruh kontrol yang signifikan serta positif pada inklusi keuangan (Marini et al., 2020). Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik

mampu untuk memanfaatkan produk-produk serta layanan jasa keuangan akan diikuti oleh peningkatan inklusi keuangan (Hutabarat, 2018). Pelaku UMKM yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan dan terampil dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses ke lembaga keuangan, produk dan layanan sehingga pelaku bisnis dapat memperoleh akses permodalan agar usaha UMKM dapat berkembang. Ketika para pelaku bisnis UMKM sudah didukung dengan ketersediaan akses ke berbagai produk dan layanan jasa keuangan, maka hal tersebut dapat membantu para pelaku bisnis UMKM untuk mendapatkan modal usaha dan mempermudah transaksi pelaku bisnis UMKM, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha yang dapat membantu UMKM dalam keberlanjutan usahanya. Hadirnya *financial technology* dan literasi keuangan yang baik akan membuat inklusi keuangan juga menjadi lebih baik, sehingga dapat membantu UMKM dalam keberlanjutan usahanya. Nurohman et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan dengan keberlanjutan UMKM.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.335 dengan nilai t sebesar 2.266 dan  $P\ values = 0.012$ . Nilai P tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil ini berarti bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan .
2. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.434 dengan nilai t sebesar 3.338 dan  $P\ values = 0.000$ . Nilai P tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil ini berarti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan .
3. Pengaruh variabel *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.209 dengan nilai t sebesar 2.373 dan  $P\ values = 0.009$ . Nilai P tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil ini berarti bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

4. Pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.150 dengan nilai t sebesar 2.236 dan  $P \text{ values} = 0.013$ . Nilai P tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil ini berarti bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM .
5. Pengaruh tidak langsung variabel bebas *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya. Hal ini berarti variabel Inklusi Keuangan merupakan variabel mediasi.

## 5.2 SARAN

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM bahwa perlu melakukan peningkatan penggunaan *Financial Technology* karena terbukti dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM itu sendiri.
2. Bagi Pemerintah bahwa perlu melakukan peningkatan literasi keuangan khusus UMKM agar terjadi peningkatan inklusi keuangan dan pada akhirnya mendorong keberlanjutan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (Ed. 1). Andi.
- Akyuwen, R., & Waskito, J. (2018). *MEMAHAMI INKLUSI KEUANGAN*.
- Apristi, Y. R., & Musdholifah. (2017). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*.
- Bank Indonesia. (2017). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/12/PBI/2017 TENTANG PENYELENGGARAAN TEKNOLOGI FINANSIAL*.
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Technology*.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, Joel. F. (2018). Fundamentals of Financial Management. In *Cengage Learning, Inc.* Cengage Learning.
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). *The FINTECH Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries* (Vol. 1). Wiley.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impact. *Academic Press Limited*.
- Dewi, S. K. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN FITUR PAY LATER PADA APLIKASI TRAVELOKA*.
- Dina, S. (2017). Pemerintah Mau 8 Juta UMKM Pakai Layanan Pembayaran Digital pada 2020. *Kominfo.Go.Id*.
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>

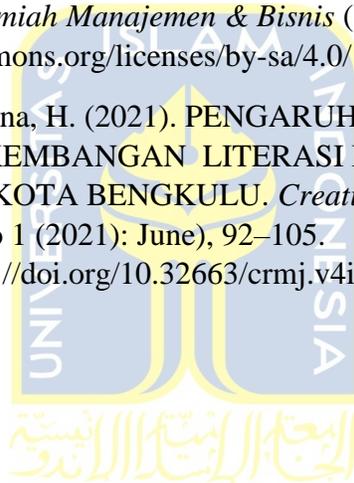
- Fahlefi, R. (2018). *INKLUSI KEUANGAN SYARIAH MELALUI INOVASI FINTECH DI SEKTOR FILANTROPI* Rizal Fahlefi.
- Faqir, A. (2021, February 4). Asosiasi Catat Pembiayaan Fintech Hingga Akhir 2020 Capai Rp 155,9 T. *Merdeka.Com*.
- Fitriana, A. N., Noor, I., & Hayat, A. (2014). PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BATU (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *JAP*, 2(2), 281–286.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek*.  
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95669>
- Ilman, A. H., Nurjihadi, M., & Noviskandariani, G. (2019). PERAN TEKNOLOGI FINANSIAL BAGI PEREKONOMIAN NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 28–36.
- Irman, M., Budiyanti, & Suwitho. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2).
- Jogiyanto, H. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. ANDI.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&q=jogiyanto.+2008.+Sistem+Informasi+Keperilakuan.+Yogyakarta:+ANDI](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=jogiyanto.+2008.+Sistem+Informasi+Keperilakuan.+Yogyakarta:+ANDI)
- Krisdienar, M. (2021). Jumlah UMKM di Sleman Meningkatkan Signifikan di Masa Pandemi . *TribunJogja.Com*.
- Kurniawan, I. (2020). *Virtual Seminar LPPI bertema: Dari Regulatory Sandbox ke RegTech*.
- Kurniawan, Moh. Z., & Gitayuda, B. S. (2020). *Seminar Nasional Hasil Riset Prefix-REB PERAN INKLUSI KEUANGAN PADA PERKEMBANGAN UMKM DI MADURA*.
- Kusuma, I. N. P. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *URNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(5), 247–252.

- Latan, H., & Ramli, N. A. (2014). *The Results of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (PLS-SEM) recursive model, interaction model, intervening model, second-order model, heterogeneity model and multi-group model Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*.  
<http://ssrn.com/abstract=2364191>  
[Electronic copy available at: https://ssrn.com/abstract=2364191](https://ssrn.com/abstract=2364191)
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1).  
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Relationship between financial literacy and the growth of micro and small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central sub-county. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Malhotra, N. K., & Dash, S. (2016). *Marketing Research, An Applied Orientation* (7th ed). Pearson.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.  
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Morgan, P., & Trinh, L. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1).  
<https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Napitulu, S. K., Rubini, A. F., Khasanah, K., & Rachmawati, D. Y. (2017). *KAJIAN PERLINDUNGAN KONSUMEN SEKTOR JASA KEUANGAN*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54.  
<https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- OJK. (2016). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 76 /POJK.07/2016 TENTANG PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI*

*KEUANGAN DI SEKTOR JASA KEUANGAN BAGI KONSUMEN DAN/ATAU MASYARAKAT.*

- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Rauniar, R., Rawski, G., Yang, J., & Johnson, B. (2014). Technology acceptance model (TAM) and social media usage: An empirical study on Facebook. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(1), 6–30. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2012-0011/FULL/XML>
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Sanggrama, E., Rachmat, R., & Tin, S. (2020). *Sebuah Solusi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia*. 12(1), 146–158. <http://journal.maranatha.edu>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-6*. Salemba Empat: Jakarta, 226.
- Siregar, A. E. (2016). Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan. *Infobanknews.Com*.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. ALFABETA.
- Sukma, E., Hadi, M., & Nikmah, F. (2019). PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN TRUST TERHADAP INTENSI PENGGUNA INSTAGRAM. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v12i2.1659>
- Umar, A. I. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion In Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 20(1–28). <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.726>
- Wibowo, A. (2006). *KAJIAN TENTANG PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*.
- Wibowo, R. (2017). *Bisnis Di Era Disruptive Technology*. *Medium.Com*.

- Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship* (4th ed.).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=+wickham+2006+Strategic+Entrepreneurship%2C+4th+Edition&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=+wickham+2006+Strategic+Entrepreneurship%2C+4th+Edition&btnG=)
- Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmaja, I. P. G. (2016). APLIKASI MODEL TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) PADA PERILAKU PENGGUNA INSTAGRAM. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(2).
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan : Dengan Program SPSS, AMOS Dan SMARTPLS* (2nd ed.). STIM YKPN : Yogyakarta.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. In *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* (Vol. 18, Issue 2).  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP PERKEMBANGAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA BENGKULU. *Creative Research Management Journal*, 4(Vol 4 No 1 (2021): June), 92–105.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1935>.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1: LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

Pemilik/Pimpinan Usaha

di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Bersama ini saya :

Nama : Kacahya Hanugrah Nantungga

No. Mhs : 17312079

Instansi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan menjawab pertanyaan yang terlampir dengan judul penelitian “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi”. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan data yang sangat kami perlukan dalam penelitian untuk penulisan skripsi, yang merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Demikian sekiranya Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia memberikan jawaban yang sejujurnya atas pertanyaan tersebut.

Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2022

Hormat Saya

Kacahya Hanugrah Nantungga

### Bagian I: Demografi Responden

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan) \*coret yang tidak dipilih
3. Usia : \_\_\_\_\_ Tahun
4. Jenjang Pendidikan Terakhir: (SD / SMP / SMA / D3 / S1 / S2 / S3) \*coret yang tidak dipilih

### Bagian II: Gambaran Umum UMKM

5. Nama Usaha : \_\_\_\_\_
6. Alamat Usaha : \_\_\_\_\_
7. Tahun Berdiri Usaha : \_\_\_\_\_
8. Jenis Usaha : \_\_\_\_\_
9. Hasil Penjualan Pertahun : Rp \_\_\_\_\_
10. Jumlah Karyawan : \_\_\_\_\_ orang

### Bagian III:

Silakan beri tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Keterangan:

6 = Sangat Setuju

- 5 = Setuju  
 4 = Agak Setuju  
 3 = Agak tidak Setuju  
 2 = Tidak Setuju  
 1 = Sangat Tidak Setuju

***Financial Technology***

Pernyataan		Pilihan Jawaban					
		1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Agak Tidak Setuju	4 Agak Setuju	5 Setuju	6 Sangat Setuju
1	Saya suka menggunakan teknologi keuangan, karena layanan keuangannya mempermudah saya dalam melakukan transaksi bisnis.						
2	Dengan adanya teknologi keuangan proses transaksi bisnis saya menjadi lebih mudah serta lebih efisien.						
3	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dioperasikan						
4	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dipelajari cara pengoperasiannya						
5	Saya suka menggunakan teknologi keuangan karena aman dalam bertransaksi						
6	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran karena						

tidak berisiko disalahgunakan pihak lain							
--	--	--	--	--	--	--	--

### Literasi Keuangan

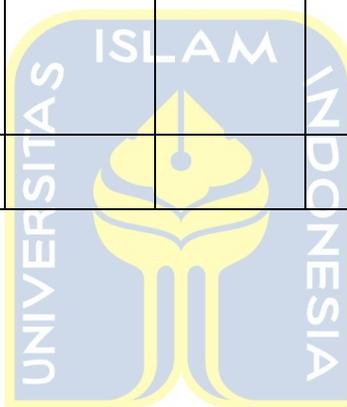
Pernyataan		Pilihan Jawaban					
		1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Agak Tidak Setuju	4 Agak Setuju	5 Setuju	6 Sangat Setuju
1	Saya mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo						
2	Saya mengetahui informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit						
3	Saya memiliki kemampuan dalam mengelola hutang						
4	Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk usaha saya						
5	Saya mampu menghitung HPP produk						
6	Saya dapat mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha						

### Inklusi Keuangan

Pernyataan		Pilihan Jawaban					
		1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Agak Tidak Setuju	4 Agak Setuju	5 Setuju	6 Sangat Setuju
1	Transaksi di Bank mudah dilakukan.						
2	Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau.						

3	Saya mengetahui jasa dan produk yang ada pada lembaga keuangan.						
4	Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi atau modal.						
5	Pihak lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.						
6	Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai.						
7	Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi Usaha saya.						
8	Pembiayaan dan Kredit yang diberikan cukup.						

### Keberlanjutan UMKM



	Pernyataan	Pilihan Jawaban					
		1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Agak Tidak Setuju	4 Agak Setuju	5 Setuju	6 Sangat Setuju
1	Total aset dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan						
2	Laba dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan						
3	Jumlah produksi barang dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan						
4	Jumlah tenaga kerja dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan						

## LAMPIRAN 2 : TABULASI DATA

NO	FT1	FT2	FT3	FT4	FT5	FT6	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IK6	IK7	IK8	KU1	KU2	KU3	KU4
1	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6	5	6	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	5	5	4	5	5	5	4	5
3	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	6	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	6	6	5	5	5	6	6	4	6	4	4	6	6	6	5	6	6	5	5	6	6	5	5
5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4
7	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
8	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5
10	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	3	5	4	5	6	6	5	5	5	6	5
11	5	5	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5
12	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5
14	5	6	5	6	6	2	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	6	5	5	5	6	5
15	4	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	6	2	6	4	5	6	5	5	5	5	5	5
16	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6
17	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5
19	6	2	6	6	6	5	6	6	5	5	4	5	4	2	6	3	6	5	5	6	6	6	5	6
20	6	6	6	4	4	6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
21	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5
22	5	5	4	6	6	5	5	5	4	5	4	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5
23	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
24	6	6	5	6	6	5	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5
25	5	6	5	5	5	6	4	6	4	5	4	4	5	3	5	3	5	6	5	5	5	6	5	5
26	5	5	5	5	6	5	5	6	5	6	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5
27	6	2	5	2	5	4	6	6	4	6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5

28	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
29	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	4	6	6	5	5	6	5
30	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	4	4	4	5	4	5	6	6	6	4	6	6
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
32	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	6	4	6	3	6	5	6	5	5	6	6	5
33	5	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	5	5	
34	5	5	5	4	4	5	5	5	6	5	6	5	5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4
35	6	6	6	6	2	5	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	
36	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	
37	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	6	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5
38	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	5
39	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	6
40	6	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4
42	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
43	6	5	5	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	4	6	4	5	5	6	5	5	5	6	5
44	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	6	5	5
45	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
47	6	5	6	6	2	5	6	6	6	6	6	5	6	4	6	4	6	5	6	5	5	6	6	5
48	5	6	5	5	5	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	4	4	5	5	5	6	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	3	6	3	6	6	4	5	5	5	5	5
51	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
52	5	5	4	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	4	5	4	5	4
53	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5
54	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
55	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	4	6	4	6	5	6	6	4	5	6	6
56	6	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
57	6	4	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	3	6	3	5	6	6	5	5	5	6	5



88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
89	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
90	5	6	4	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	5	6	5	5
91	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6
92	5	4	5	4	4	5	6	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
93	6	6	2	6	6	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	6	5
94	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	6	6	5	6	5	5	5	5	6	6	5
95	5	5	6	6	6	5	6	5	6	5	6	5	6	4	6	4	6	5	6	5	5	5	6
96	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3
98	5	5	5	6	6	5	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5
99	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
100	6	5	6	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	6	5	5	6	5	5	5	6

### LAMPIRAN 3 : HASIL KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

#### Berdasarkan Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
------	--------	------------

≤ 20 tahun	1	1%
21 - 30 tahun	22	22%
31 - 40 tahun	27	27%
41 - 50 tahun	38	38%
> 50 tahun	12	12%
Total	100	100%

**Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	2	2%
SMA	30	30%
D3	24	24%
S1	32	32%
S2	11	11%
S3	1	1%
Total	100	100%

**Berdasarkan Usia Usaha**

Usia Usaha	Jumlah	Persentase
1 - 5 tahun	34	34%
6 - 10 tahun	49	49%
Lebih dari 10 tahun	17	17%
Total	100	100%

### Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner	44	44%
Fashion	12	12%
Pendidikan	1	1%
Teknologi Informasi	3	3%
Perdagangan dan Jasa	40	40%
Total	100	100%

### Berdasarkan Hasil Penjualan Pertahun

Hasil Penjualan Pertahun	Jumlah	Persentase
Rp 0 - Rp 1.000.000.000	54	54%
Rp 1.000.000.000 - Rp 2.000.000.000	31	31%

Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000	14	14%
Rp 15.000.000.000 - Rp 50.000.000.000	1	1%
Total	100	100%

### Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
0 karyawan	4	4%
1 - 10 karyawan	51	51%
11 - 24 karyawan	28	28%
25 - 50 karyawan	16	16%
> 50 Karyawan	1	1%
Total	100	100%

### LAMPIRAN 4 : ANALISIS DESKRIPTIF

#### *Financial Technology*

Pertanyaan	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Saya suka menggunakan teknologi keuangan, karena layanan keuangannya	3	6	5.4	0.735

mempermudah saya dalam melakukan transaksi bisnis.				
Dengan adanya teknologi keuangan proses transaksi bisnis saya menjadi lebih mudah serta lebih efisien.	2	6	5.21	0.993
Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dioperasikan	2	6	5.34	0.79
Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dipelajari cara pengoperasiannya	2	6	5.19	1.027
Saya suka menggunakan teknologi keuangan karena aman dalam bertransaksi	2	6	5.24	0.918
Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran karena tidak berisiko disalahgunakan pihak lain	2	6	5.24	0.885
<b>Rata - rata</b>			<b>5.27</b>	<b>0.891</b>

### Literasi Keuangan

<b>Pertanyaan</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev.</b>
Saya mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo	3	6	5.44	0.766
Saya mengetahui informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit	4	6	5.39	0.706
Saya memiliki kemampuan dalam mengelola hutang	3	6	5.21	0.752
Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk usaha saya	4	6	5.3	0.686
Saya mampu menghitung HPP produk	3	6	5.17	0.788
Saya dapat mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha	3	6	5.19	0.758
<b>Rata - rata</b>			<b>5.28</b>	<b>0.743</b>

### **Inklusi Keuangan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev.</b>
Transaksi di Bank mudah dilakukan.	3	6	5.21	0.752

Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau.	2	6	4.73	1.066
Saya mengetahui jasa dan produk yang ada pada lembaga keuangan.	3	6	5.1	0.768
Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi atau modal.	3	6	4.7	0.995
Pihak lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.	3	6	5.06	0.746
Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai.	3	6	5	0.721
Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi Usaha saya.	3	6	5.09	0.776
Pembiayaan dan Kredit yang diberikan cukup.	3	6	5	0.735
<b>Rata - rata</b>			<b>4.99</b>	<b>0.820</b>

### Keberlanjutan UMKM

Pertanyaan	Min	Max	Mean	Std.
------------	-----	-----	------	------

				<b>Dev.</b>
Total aset dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	2	6	4.99	0.728
Laba dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	2	6	4.9	0.843
Jumlah produksi barang dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	3	6	5.05	0.779
Jumlah tenaga kerja dari usaha bisnis yang mengalami peningkatan	2	6	4.91	0.736
<b>Rata – rata</b>			<b>4.96</b>	<b>0.772</b>

## LAMPIRAN 5 : HASIL UJI MODEL PENGUKURAN

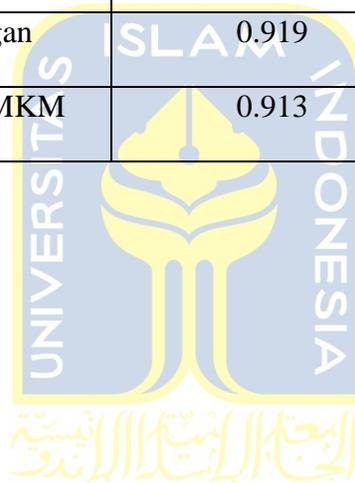
### UJI VALIDITAS

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Outer Loadings</b>
<i>Financial Technology</i>	FT1	0.717
	FT2	0.700
	FT3	0.713
	FT4	0.741
	FT5	0.748

	FT6	0.804
Literasi Keuangan	LK1	0.811
	LK2	0.835
	LK3	0.767
	LK4	0.811
	LK5	0.781
	LK6	0.848
Inklusi Keuangan	IK1	0.773
	IK2	0.503
	IK3	0.891
	IK4	0.559
	IK5	0.897
	IK6	0.793
	IK7	0.840
	IK8	0.800
Keberlanjutan UMKM	KU1	0.835
	KU2	0.818
	KU3	0.855
	KU4	0.896

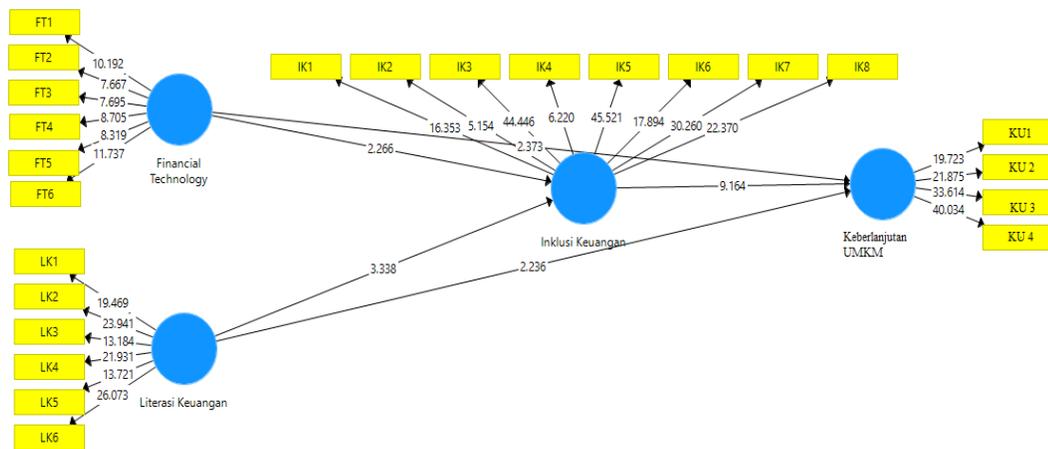
**UJI RELIABILITAS**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
<i>Financial Technology</i>	0.877	0.832
Literasi Keuangan	0.918	0.898
Inklusi Keuangan	0.919	0.895
Keberlanjutan UMKM	0.913	0.873



**LAMPIRAN 6 : HASIL UJI MODEL STRUKTURAL**

**UJI MODEL STRUKTURAL**



***UJI GOODNESS OF FIT***

<b>Konstruk</b>	<b>R-Square</b>
Inklusi Keuangan	0.506
Keberlanjutan UMKM	0.822

**LAMPIRAN 7 : UJI HIPOTESIS*****UJI PATH COEFFICIENT***

<b>Hipotesis</b>	<b>Original Sampel</b>	<b>T statistic</b>	<b>P values</b>
FT → IK	0.335	2.266	0.012
FT → KU	0.209	2.373	0.009
IK → KU	0.641	9.164	0.000
LK → IK	0.434	3.338	0.000
LK → KU	0.150	2.236	0.013

***UJI INDIRECT EFFECT***

<b>Hipotesis</b>	<b>Original Sample</b>	<b>T Statistic</b>	<b>P Values</b>
------------------	----------------------------	------------------------	---------------------

<i>Financial Technology</i> → Inklusi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0.215	2.523	0.006
Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0.278	2.850	0.002

